

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Proses pembelajaran di kelas merupakan proses yang sangat penting karena guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala sifat dan latar belakangnya, materi dan sumber belajar serta kurikulum dengan segala komponennya berpadu dan berinteraksi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran ini harus dilaksanakan secara maksimal. Hasil dari proses pembelajaran itu sendiri bergantung dari bagaimana segala aspek dari pembelajaran mampu berjalan dan dijalankan sesuai dengan fungsinya masing – masing. Salah satunya guru sebagai pengajar memiliki tugas dituntut tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas atau yang lazim disebut dengan proses belajar mengajar. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan metode serta sumber belajar, dan kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat.

Selanjutnya selain sumber belajar, guru juga berperan sebagai fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator, dan evaluator. Oleh karena itu, seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach*, akan tetapi juga paham tentang *how to*

teach. Dengan demikian guru mempunyai tugas yang semakin kompleks sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di MAN 1 Medan terhadap siswa kelas XI IPS 3 terdapat beberapa masalah yang dihadapi di dalam kelas yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Bahwa hasil belajar akuntansi di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswanya lebih dari 58% dari 32 siswa dalam kelas tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akuntansi yang ditetapkan sekolah adalah 82. Siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 13 orang atau sekitar 42 %, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 orang atau 58 %. Hal ini disebabkan karena kurangnya keaktifan dari siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa hanya mendengar penjelasan materi pelajaran dari guru kemudian menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan guru. Hal seperti ini cenderung membuat siswa menjadi bosan, malas, dan bahkan menganggap pelajaran akuntansi menjadi pelajaran yang membosankan. Akibatnya, pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran akuntansi sangat rendah dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar yang rendah tersebut. Salah satunya factor eksternal, yaitu guru masih menerapkan model yang tidak mengaktifkan siswa. Seperti dari hasil observasi di kelas XI IPS 3 MAN 1 Medan dimana guru masih berperan dominan (menggunakan metode konvensional) dalam proses pembelajaran tanpa melibatkan siswa di dalamnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Triwulan Pertama Semester
Ganjil Tahun Pembelajaran 2013/2014

No.	Tes	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	82	13	40,00	19	60,00
2	UH 2	82	15	47,00	17	53,00
3	UH 3	82	12	38,00	20	62,00
Jumlah			40	125,00	56	175,00
Rata-rata			13	42,00	19	58,00

Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran dimana guru harus mampu menerapkan beragam strategi pengajaran mulai dari pendekatan-pendekatan yang berpusat pada guru hingga pendekatan yang berpusat pada siswa atau menggabungkan keduanya. Beberapa model pembelajaran dapat dikolaborasikan untuk mendapatkan variasi mengajar yang lebih menarik sehingga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu kolaborasi model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah kolaborasi model pembelajaran *TAPPS* dengan strategi pembelajaran *Learning start with a question*.

Model pembelajaran *TAPPS* merupakan model pembelajaran dimana siswa dituntut belajar berkelompok secara kooperatif untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *TAPPS* diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran. Sebagaimana peneliti sebelumnya Missi (2012) yang berjudul “Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dan *TAPPS* untuk

meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Teladan Cinta Damai Medan T.P. 2011/2012”. Pada penelitian ini dikemukakan bahwa model pembelajaran *TAPPS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya perubahan pada siklus I hasil belajar sebesar 66,18% menjadi 72,43% pada siklus II yaitu terjadi peningkatan sebesar 6,25%

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *TAPPS* akan disandingkan dengan Strategi pembelajaran *Learning start with a question*. Dalam penerapan Strategi pembelajaran *Learning start with a question* merupakan suatu strategi pembelajaran dimana proses belajar diarahkan siswa aktif dalam bertanya sebelum mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Strategi ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya. Penulis memilih strategi ini karena strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh partisipasi kelas yang besar guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem solving (*TAPPS*) dengan *Learning start with a question* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Medan?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Medan?
3. Mengapa guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem solving (TAPPS)* dengan strategi *Learning Start with a question* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Medan T.P 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem solving (TAPPS)* dengan strategi *Learning start with a question* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Medan T.P 2013/2014?

2. Apakah penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem solving (TAPPS)* dengan strategi *Learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Medan T.P 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan disebabkan karena penerapan metode pembelajaran yang monoton, tidak bervariasi dan tidak melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar. Untuk itu perlu diadakan perubahan dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan serta kemampuan guru dalam hal menerapkan metode pembelajaran.

Penulis berkonsultasi dengan guru untuk menerapkan variasi model pembelajaran, yaitu model pembelajaran yang mengkolaborasikan antara model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* dengan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran TAPPS merupakan pengembangan dari model pembelajaran kooperatif, dimana siswa dituntut belajar berkelompok secara kooperatif. Siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari

hidup bermasyarakat dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

Salah satu strategi belajar yang terkait dengan apresepsi, adalah strategi *Learning Start With A Question* . Strategi Learning Start With A Question adalah suatu strategi pembelajaran dimana proses belajar diarahkan siswa aktif dalam bertanya sebelum mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Strategi ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

Penerapan model pembelajaran TAPPS dengan strategi learning start with a question merupakan penggabungan antara model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran, dimana siswa berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan saling berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan berpusat pada siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengatur jalannya kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kolaborasi ini adalah guru memberikan materi pelajaran kepada siswa. Materi pelajaran ini sebelumnya sudah disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Guru membagi siswa menjadi beberapa tim, satu tim terdiri dari satu pihak. Pihak satu sebagai listener dan pihak lainnya sebagai problem solver. Kemudian guru meminta siswa untuk mempelajari selebaran yang isinya materi

pelajaran tersebut. Guru meminta pasangan tersebut untuk membaca materi tersebut dan mengidentifikasi apa yang tidak mereka mengerti. Setelah siswa selesai membaca materi itu, guru meminta siswa untuk mengemukakan apa saja yang tidak mereka pahami tentang materi pelajaran tersebut. Kemudian guru akan menjawab semua pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.

Melalui penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* dengan strategi *Learning start with a question* diharapkan dapat membuat suasana belajar tidak monoton dan pasif, dimana siswa harus berpikir kritis dan berdiskusi dalam memahami bahan pembelajaran sehingga siswa akan menjadi terampil dalam menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan meneliti kembali hasilnya. Kolaborasi model dan strategi ini diharapkan dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih disukai siswa sehingga dapat menjadi suatu awal yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* dengan strategi *Learning start with a question* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)*

dengan *strategi Learning start with a question* siswa kelas XI IS 3 MAN 1 Medan.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* dengan *strategi Learning start with a question* siswa kelas XI IS 3 MAN 1 Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis dalam penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* dengan *Learning start with a question* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS 3 MAN 1 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi MAN 1 Medan khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* dengan *Learning start with a question*.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* dan *strategi Learning start with a question*.